

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI USAHA
MIKRO DI LUBUK-LINGGAU
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

RELLA OK VIARA

NIM : 20631064

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Rella OK Viara
NIM : 20631064
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAN BAGI USAHA MIKRO DI LUBUKLINGGAU (STUDI KASUS DI BANK BSI LUBUKLINGGAU)

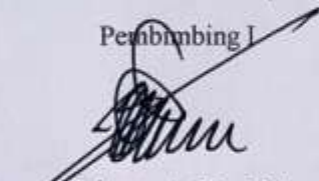
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

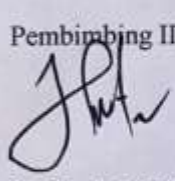
Curup, 04 Juli 2024

Mengetahui

Pembimbing I


Rahman Arifin, M.E
NIP: 19881221 201903 1 009

Pembimbing II


Pefriyadi, M.M
NIP: 19870201 202012 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rella OK Viara

NIM : 20631064

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAN BAGI USAHA MIKRO DI LUBUKLINGGAU (STUDI KASUS DI BANK BSI LUBUKLINGGAU)" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juli 2024

Penulis,



Rella OK Viara
NIM. 20631064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 927 /In.34/FS/PP.00.9/8/2024

Nama : Rella Ok Viara
Nim : 20631064
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Lubuk-Linggau

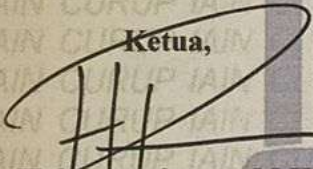
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2024
Pukul : 13:30-15:00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

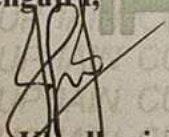
Ketua,


Habiburrahman, M.H
NIP. 198503292019031005

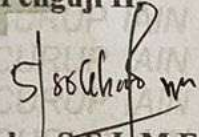
Sekretaris,


Ridhokimura Soderi, M.H
NIP. 199307202020121002

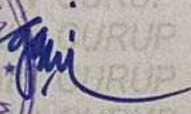
Penguji I,


Khairul Umam Khudhori, M. E. I
NIP. 19900725 201801 1 001

Penguji II,


Soleha, S.E.I, M.E
NIDN.2006109304

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suritauladan terbaik sepanjang sejarah kehidupan manusia, yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul: **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Lubuk Linggau.”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, tetapi atas bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dalam kesempatan ini maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut memberikan doa dan dukungan serta bantuan:

1. Bapak Prof .Dr.IdiWarsah,M.Pd.I.selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Ranas Wijaya, M.E selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

4. Ibu Ratih Komala Dewi, M.M selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihatnya khususnya dalam proses akademik.
5. Bapak Rahman Arifin, M.E dan Bapak Pefriyadi, M.M selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Segenap dosen dan Staf Prodi Perbankan Syariah khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga melalui skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2024

Penulis

Rella OK Viara
NIM.20631064

MOTTO

Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita soleha.

(HR. Muslim)

“Jadilah pemimpin dalam hidupmu, bukan pengikut”

-Rella OK Viara-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat dan kesempatan yang telah diberikan oleh Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada suri tauladan kita yaitu nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati yang tulus maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongannya sehingga mempermudah proses penulis dalam menyusun skripsi.
2. Orang tua, Bapak A. Edy Supriyo, S.H dan Ibu Ersila yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan serta selalu memberikan kasih sayang yang tulus sehingga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan kuliah. Serta terima kasih telah memberikan doa terbaik untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Saudaraku, Yogi Adam Smits, Yesi Putri Hawa, Yetri Richetia, Yoan Tahta Rahma. Terima kasih atas segala doa, usaha, motivasi yang telah diberikan.
4. Terima kasih kepada diri sendiri, terima kasih karena mampu bertahan dan sudah berjuang sejauh ini hingga bisa bertahan sampai saat ini dalam menyelesaikan pendidikan.

5. Terima kasih juga kepada sahabat terdekat saya yogi saputra, Karena telah memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada keluarga besar, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah, khususnya PS lokal C, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan sertamembantu satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan S.1.

ABSTRAK

Rella OK Viara NIM. 20631064 “**Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Lubuk Linggau (Studi Kasus di Bank BSI Lubuk Linggau).**” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian Indonesia cukup besar, hampir semua sektor usaha berhubungan dengan kegiatan keuangan dan membutuhkan jasa perbankan. Oleh karena itu, perbankan saat ini dan masa mendatang akan tetap dibutuhkan, baik untuk Perusahaan maupun usaha perseorangan. Usaha Mikro di Lubuk-Linggau di support dana melalui Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk-Linggau yang terletak di Jl. Yos Sudarso No.24, Taba Jemekeh, Lubuk-Linggau Timur. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31624. Peran perbankan syariah dalam usaha mikro untuk membantu membiayai usaha-usaha kecil dan menengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan usaha mikro dan menengah terhadap keberadaan Bank BSI KCP Lubuk-Linggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peran Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk-Linggau adalah menambah support dana dalam mengembangkan sektor usaha mikro. 2. Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk-Linggau juga berperan dalam membagikan konsultasi mengenai pengembangan usaha dan memfasilitasi keberadaan tempat usaha. Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan 10 nasabah dan dengan pimpinan cabang pembantu Bank BSI KCP Lubuk-Linggau dapat dianalisis bahwa keberadaan bank memberikan hasil dan dampak untuk usaha mikro dan menengah di Lubuk-Linggau. Hal ini dapat dilihat dari usaha nasabah yang semakin membaik setelah melakukan pembiayaan di bank. Selain itu nasabah juga merasakan adanya kenaikan pendapatan, kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank BSI KCP Lubuk-Linggau.

Kata kunci: *peranan perbankan, usaha mikro, kewirausahaan*

ABSTRACT

Rella OK Viara NIM. 20631064 "**The Role of Banking in Increasing Entrepreneurship for Micro Businesses in Lubuk Linggau (Case Study at Bank BSI Lubuk Linggau).**" Thesis, Sharia Banking Study Program.

The role of Islamic banks in developing the Indonesian economy is quite large, almost all business sectors are related to financial activities and require banking services. Therefore, banking today and in the future will continue to be needed, both for companies and individual businesses. Micro businesses in Lubuk-Linggau are supported by funds through Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk-Linggau located at Jl. Yos Sudarso No.24, Taba Jemekeh, East Lubuk-Linggau. I, Lubuklinggau City, South Sumatra 31624. The role of Islamic banking in micro businesses to help finance small and medium businesses. The aim of this research is to determine the results and impact of micro and medium enterprises on the existence of Bank BSI KCP Lubuk Linggau. This type of research is field research. The data collection tools in this research used interview, observation and documentation methods.

The purpose of this study is to see the development of micro and medium enterprises in relation to the existence of Bank BSI KCP Lubuk-Linggau. This type of research is field research. Data collection tools in this study are using interview, observation and documentation methods.

The results of this study indicate that 1. The role of Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk-Linggau is to increase financial support in developing the micro business sector. 2. Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk-Linggau also plays a role in sharing consultations on business development and facilitating the existence of business premises. The results of interviews conducted by researchers with 10 customers and with the head of the BSI Bank KCP Lubuk-Linggau sub-branch can be analyzed that the existence of the bank provides results and impacts for micro and medium businesses in Lubuk-Linggau. In addition, customers also feel an increase in income, an increase in sales volume, and the addition of new employees for their business after financing at Bank BSI KCP Lubuk-Linggau.

Key words: Role of banking, Micro businesses, Entrepreneurship

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMANPERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAANBEBASPLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATAPENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTARISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTARGAMBAR.....	xiv
BABIPENDAHULUAN	
A.LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	4
C. BatasanMasalah	4
D. Tujuan dan ManfaatPenelitian	5
E. KajianLiteratul	7
F. MetodologiPenelitian	12
BABIIKajianPustaka	
A.LandasanTeori	23
B.KerangkaBerfikir	47

BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Bank BSIKcp Lubuk-Linggau.....	48
B. Visi Dan Misi Bank BSIKCP Lubuk-Linggau.....	51
C. Logo Bank BSIKCP Lubuk-Linggau.....	53
D. Struktur Organisasi Bank BSIKCP Lubuk-Linggau.....	54
E. Produk-Produk Pembiayaan Bank BSIKCP Lubuk-Linggau	55

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
4.1 Nama Nasabah	65
4.2 Pendapatan Nasabah	66

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
3.1 logo Bank BSILubuk-Linggau	56
3.2 Struktur Bank BSILubuk-Linggau	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua *sector* usaha yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa perbankan. Sebab itu perbankan saat ini sampai dengan masa yang akan datang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Di Indonesia perkembangan sektor keuangan mempunyai potensi yang sangat besar, maka perbankan di Indonesia juga berkembang. Salah satunya perbankan yang masih berkembang di Indonesia adalah Perbankan Syariah. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Dana yang dihimpun dan disalurkan harus berdasarkan syariat Islam, baik itu kegiatan, cara dan prosesnya, agar usaha yang digunakan modal tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan.. Bank syariah memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang mempunyai modal sendiri, tetapi juga memberikan modal ke masyarakat tidak mampu untuk mengembangkan usahanya.

¹Miftahull Jannah dkk, "*Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*," *Jurnal Az-Zahra : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2023, hal. 5.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.² Mikro usaha sangat penting mengacu pada pelaku usaha yang berdagang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja atau mencari nafkah dan pendapatan usaha mikro per tahun 300 juta contoh usaha mikro adalah pedagang kaki lima. Usaha kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara lebih banyak didominasi merupakan acara usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.³ Indikator kinerja keuangan usaha mikro adalah penjualan per tahun, laba pertahun, asset bersih dan jumlah pekerja, tingkat pertumbuhan usaha diukur dengan melihat bertambahnya pendapatan, bertambahnya tenaga kinerja, dan bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya.

Bank syariah memberikan pinjaman usaha mikro untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya kerjasama usaha mikro sebagai nasabah dengan bank syariah, usaha mikro dapat terbebas dari rentenir dan bank syariah menginginkan keberkahan dalam produksi tersebut. Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam, Sistem Ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia.⁴ Bank syariah dengan system bagi hasil mampu memenuhi kebutuhan modal usaha

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

³Keputusan Presiden RI No.99 Tahun 1998 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicapangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan.

⁴Mukti dan Suprayogi, "*Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional.*" hal. 147.

mikro.⁵ Banyak sekali usaha mikro meminjakan dana kepada bank syariah seperti bank BSI dikarenakan proses pencairan sangat cepat dan pelayanan yang diberikan sangat baik, dan bank BSI sangat membantu para usaha mikro dalam menjalankan bisnisnya.

BSI (Bank Syariah Indonesia) merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah., Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam, Sistem Ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia.Sedangkan menurut aturan BI dan OJK UU 21 TAHUN 2008 menjelaskan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya⁶. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

⁵ Binton Siburian dkk, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro." *Jurnal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*. Vol. 6. No. 2. Tahun 2022, hal.280.

⁶Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

Dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana perbankan syariah berperan dalam mendorong usaha kecil dan menengah dengan judul: **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro (Studi Kasus di Bank BSI Lubuk Linggau)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuk Linggau ?
2. Apasaja faktor dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuk Linggau ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauan nya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Masalah ini dibatasi pada masalah pendapat penyelenggara usaha mikro.
2. Masalah ini dibatasi pada masalah minat penyelenggara usaha mikro, kegiatan dan hubungan meningkatkan usaha mikro.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuklinggau.
2. Untuk mengetahui faktor dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuk Linggau.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis memberikan jbaran mengenai Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirusahaan Bagi Usaha Mikro di Lubuk Linggau (Studi Kasus di Bank BSI Lubuk Linggau)

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga sebagai bahan pertimbangan dan masukan guna meningkatkan kualitas diri anak dan dapat dijadikan acuan pengasuh dalam menungkatkan kualitas diri anak dan dapat dijadikan acuan pengasuh dalam mengontrol anak serta untuk menambah wawasan perbendaharaan kepustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah Institus agama Islam Negeri Curup.

b. Bagi Bank

1. Meningkatkan kinerja bank syariah.
2. Meningkatkan kinerja pegawai bank syariah
3. Memberikan gambaran kepada karyawan dalam memberikan peran usaha mikro di bank syariah
4. Sebagai narah pertimbangan untuk dijadikan acuan dalam membentuk peraturan dan kegiatan yang mampu dapat mengarahkan usaha mikro di bank syariah

c. Bagi Kewirausahaan

1. Untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan
2. Memberikan motivasi kinerja kewirausahaan usaha mikro di bank syariah

d. Bagi Peneliti

1. Sebagai tambahan pengetahuan atau wawasan sekaligus untuk mengembangkan penulis dengan landasan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian pengetahuan.
2. Sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Lubuk Linggau (Studi Kasus di Bank BSI Lubuk Linggau).

F. Kajian Literatur

Kajian Literatur dilakukan untuk melihat penelitian-penelitian terdahulu dan yang belum diteliti atau sudah diteliti. Sekalipun telah terjadi dilokasi tersebut, namun ada perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi persamaan penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Elza Pebriyani, dkk, Jurnal, "Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Covid-19."

Adapun hasil penelitian tersebut adalah bahwa peran perbankan syariah dalam mengembangkkn UMKM pasca covid-19 ini sangat penting yaitu dengan cara membantu dan mendorong para pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya dimasa covid-19 bahkan sampai pasca covid-19, dalam mengatasi kesulitan pembayaran bank syariah memberikan penawaran kepada nasabah berbagai opsi restrukturisasi yang kesemuanya sesuai dengan PBI No. 10/18/PBI/2008 yang mengatur tentang Restrukturisasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah seperti; Rescheduling, Pada periode ini terdapat perubahan program cicilan pembiayaan nasabah. Dalam metode ini, bank memberikan kemudahan bagi nasabah dengan cara memperpanjang jangka waktu pembayaran sesuai kesepakatan antara bank dengan nasabah, memberikan jangka waktu pembayaran kepada nasabah selama jangka waktu tertentu atau selama kondisi ekonomi masih memburuk pasca Covid-19; kemudian ada Reconditioning yang merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan yang diberikan dengan cara melakukan perubahan terhadap sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) tanpa mengurangi sisa kewajiban pokoknya yang harus dibayarkan kepada bank; dan yang terakhir adalah restructuring yaitu mekanisme restrukturisasi hanya tersedia bagi nasabah yang memiliki kredit buruk, goyah, atau tidak dapat diandalkan. Proses penyelesaiannya dilakukan melalui mekanisme billing atau penagihan bagi nasabah dengan kategori pembiayaan berkualitas dalam

perhatian khusus, atau Collect 2 (dua). Semua opsi tersebut dilakukan bank untuk meringankan nasabah dalam melunasi pinjaman kepada pihak bank.⁷

2. Rido kurniawan, skripsi, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Jambi”.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah Keberadaan Bank BSI (BRI Syariah) KCP Muara Bungo memberikan hasil dan dampak untuk usaha mikro dan menengah di Kecamatan Pelepat Ilir. Hal ini dapat dilihat dari usaha nasabah yang semakin membaik setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI (BRI Syariah) KCP Muara Bungo. Selain itu nasabah juga merasakan adanya kenaikan pendapatan, kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank BSI (BRI Syariah) KCP Muara Bungo.⁸

3. Binton Siburian, dkk, Jurnal, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro.”

Adapaun hasil Penelitian tersebut adalah Salah satu tujuan pembiayaan pada sektor mikro adalah penyaluran kelebihan dana, Artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang diuntungkan dan ada pula pihak yang diuntungkan kekurangan. Terkait dengan masalah dana, mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan penyeimbang dan penyeimbang

⁷ Elza Pebriyani, dkk, “Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Covid-19.” Jurnal Al-Idarah. Vol. 4. No. 2. Tahun 2023, hal. 119. <https://doi:10.35316/idarah.2023.v4i2.112-120>

⁸ Rido Kurniawan, “Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Covid-19.” Skripsi (Jambi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), Hal. 74.

menyalurkan kelebihan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kenyataan yang terjadi saat ini adalah sebagian besar bank syariah memberikan pembiayaan bukan kepada masyarakat kurang mampu yang kekurangan dana untuk membuka peluang usaha dan membuka usaha mandiri, namun memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang sudah mempunyai usaha dan mampu kewiraswastaan. Namun pembiayaan di bank syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal inilah yang menjadi permasalahan.⁹

4. Rizky Maulidin, “Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Aceh Syariah Pusat).”

Adapun hasil penelitian tersebut adalah PT. Bank Aceh Syariah Pusat berperan penting dalam pengembangan sektor UMKM dan usaha para nasabah yang mengambil pembiayaan dapat membantu peningkatan produktivitas usahanya, seperti membantu permodalan bagi para pelaku usaha, mengembangkan potensi sektor unggulan ke masing-masing daerah, baik menawarkan produk pembiayaan unggulan yang dapat memberikan benefit/manfaat yang besar bagi masyarakat karena menyentuh langsung sektor riil perekonomian daerah. Selain itu, Bank Aceh juga berperan dalam membagikan konsultasi mengenai pengembangan usaha dan memfasilitasi

⁹ Binton Siburian, dkk, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 6. No. 2. Tahun 2022, hal, 292.

keberadaan tempat usaha. Adapun kendala bagi PT. Bank Aceh Syariah untuk mendukung penuh kemajuan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu sulitnya untuk menilai apakah pengusaha mikro, kecil dan menengah sudah termasuk kategori feasible dan bankable, maksudnya yaitu calon nasabah pembiayaan apakah sudah memenuhi kriteria, persyaratan yang telah ditentukan dalam proses pengajuan pembiayaan Bank Aceh Syariah.

kurangnya penguasaan pemahaman Sumber Daya Insani pada Bank Aceh Syariah divisi pembiayaan dan mikro sehingga dituntut bekerja secara maksimal. Penerapan sistem teknologi informasi masih belum memadai dalam mengakses pembiayaan dan dituntut menyesuaikan dengan trend layanan keuangan perbankan syariah saat ini. Selain itu, yang keempat yaitu masih terdapat keterbatasan dalam sumber daya manusia maupun tenaga kerja bisnis UMKM dalam mengoperasikan mesin dan peralatan teknologi informasi yang baru dan canggih sehingga sulit untuk dilakukan pengembangan inovasi produk maupun proses produksi. Sementara yang kelima, kurangnya pemahaman terkait dengan produk pembiayaan pada Bank Syariah.¹⁰

5. Nisa Vurnia, “Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu”

¹⁰Rizky Maulidin, “Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah Pusat).” Skripsi (Banda Aceh: Fakultas dan bisnis islam Uin Ar-raniry banda aceh, 2021), hal. 146

Adapun hasil penelitian ini adalah Referensi tentang peranan bank syariah dilihat dari penelitian sebelumnya yang sudah meneliti tentang peranan lembaga keuangan syariah antara lain Bank syariah BRI Syariah mempunyai peranan dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain: konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

Sedangkan Bank syariah BNI Syariah mempunyai peranan dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain dengan adanya Bank BNI Syariah dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Namun seharusnya peran Bank BNI Syariah tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan Bank Konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank BNI Syariah dengan berlandaskan prinsip syariah. Hasil wawancara bahwa bank syariah sudah berperan penting terhadap meningkatnya usaha makanan khas Bengkulu miliknya.¹¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu melalui pengumpulan pengetahuan dan informasi yaitu *peran bank syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro* untuk mengetahui yang dilakukan oleh *peneliti* untuk meningkatkan usaha mikro. Pendekatan yang

¹¹ Nisa Vurnia, "Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu." Skripsi (Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu) Bengkulu, 2020), hal. 47.

digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif, karena permasalahan yang ditemukan di lapangan akan lebih efektif dianalisis dengan kata-kata dibandingkan dengan data berupa angka, sehingga peneliti terlibat langsung dalam wawancara yang menerima informasi secara lisan dan tulisan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah *usaha mikro di Lubuk Linggau*. Adapun alasan penelitian dilakukan pada *usaha mikro* ini untuk mengetahui peningkatan dan pengaruh yang dilakukan oleh *BSI KCP Lubuk Linggau* untuk mengetahui peranan perbankan dalam meningkatkan kewirausahaan..

3. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel.¹²

¹²Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hal. 6

Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Contohnya penelitian yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut.¹³

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut "Responden", yaitu orang yang memberikan "Respon" atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

¹³Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 291.

b. Peristiwa Atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

c. Tempat Atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisadigali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji data yang diperoleh dari lapangan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan yaitu informasi berupa identifikasi, pengukuran, pemantauan dan *BSI Lubuk Linggau* ini untuk mengetahui *peranan perbankan syariah dalam meningkatkan*

kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuk Linggau. data informasi dalam penelitian ini adalah sumber data primer adalah yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer yaitu sumber informasi adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer data temuan sehingga masih membutuhkan *refleksi* dari teori-teori yang terkait. Yang termasuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah brosur dan data nasabah yang diperoleh langsung dari sumber informasi tentang penelitian.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁵

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Pada saat wawancara, peneliti menyiapkan garis besar wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab topik penelitian, setelah itu informan memberikan penjelasan secara detail mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti. Penulis juga memberikan pertanyaan yang mungkin diperlukan untuk menggali lebih dalam informasi yang akan dimuat dalam

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Sigma, 1996), hal. 28.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 401.

penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.¹⁶ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi melalui proses tanya-jawab secara lisan maupun tulisan, termasuk informasi mengenai peranan perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuk Linggau.

2. Observasi

Jenis observasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif dimana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut terjun dalam kegiatan narasumber. Dan teknik observasi yang diterapkan adalah observasi sistematis dimana tujuan dari penggunaan teknik ini adalah peneliti dapat melakukan observasi secara terstruktur agar tidak keluar dari alur dan tujuan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati peranan perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuk Linggau.

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.¹⁷ Observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Selain itu, observasi juga memiliki beberapa jenis. Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

¹⁶Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 162.

¹⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.3

a. Observasi Sistematis

Observasi sistematis merupakan jenis observasi yang dilakukan berdasar atas prosedur dan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya. Biasanya, ketika ingin menggunakan tipe observasi ini, Anda harus menentukan terlebih dahulu faktor apa saja yang melatarbelakangi pengamatan tersebut sesuai kategorinya.

b. Observasi *Partisipatif*

Sementara, pengertian observasi partisipatif ialah jenis pengamatan yang dilakukan secara aktif. Artinya, Anda wajib terlibat langsung dalam proses penelitian atau pengamatan agar dapat memahami dan memperoleh informasi dengan jelas.

c. Observasi *Eksperimental*

Lalu, ada pula observasi eksperimental yang merupakan jenis pengamatan untuk suatu percobaan. Biasanya, tipe observasi ini ditujukan sebagai uji coba penelitian terhadap objek tertentu. Namun, observasi eksperimental cenderung memerlukan lebih banyak waktu dan biaya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang

bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.¹⁸ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian.

5. Analisis Data

Analisis memiliki makna pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Dengan sederhana dapat dipahami bahwa analisis merupakan upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁹ Didalam penelitian, analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna. Maka dari itu hal yang harus diperhatikan dalam analisis data yaitu:

- 1) Pencarian data merupakan proses lapangan dengan persiapan pralapangan.
- 2) Setelah mendapatkan hasil penemuan dilapangan, data tersebut ditata secara sistematis.

¹⁸Gottschalk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 175.

¹⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17. No. 33. Tahun 2019, hal. 84. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.

- 3) Menyajikan temuan yang diperoleh dari lapangan.
- 4) Melakukan pencarian makna secara berulang sampai tidak ada lagi keraguan. Disini diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data berlangsung selama sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga diperoleh berbagai macam data dari hasil kegiatan tersebut. Pada tahap awal, peneliti membuat gambaran umum tentang situasi/objek yang diteliti, merekam semua yang mereka lihat dan dengar. Dengan demikian, peneliti menerima informasi yang banyak dan sangat

beragam kemudian akan menyesuaikan dengan objek yang sedang di teliti.²⁰

2. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh oleh peneliti pada saat berada di lapangan mengharuskan peneliti mencatat secara teliti, rinci dan sistematis. Semakin lama seorang peneliti menghabiskan waktu di lapangan, maka semakin besar pula jumlah data yang di dapatkan. Oleh karena itu, analisis data dengan reduksi data harus dilakukan. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi tambahan bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang harus diambil yaitu menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, materi dapat disajikan berupa uraian singkat, diagram, hubungan lintas kategori, flowchart (memiliki arti yang berbeda-beda) dan sejenisnya. Data ditampilkan dengan jelas dan tidak berbelit-belit agar mudah Triangulasi sumber dipahami oleh penulis sendiri maupun pembaca.

4. Kesimpulan

134. ²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*(Bandung: Alfabeta, 2013),hal.

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika bukti kuat yang mendukung tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dipublikasikan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah valid. Kesimpulan dibuat sesuai dengan temuan di lapangan

.BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro

Menurut UU Republik No. 9 tahun 1995 Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.²¹ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro yaitu berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja.

Dari beberapa pendapat di atas, pengertian usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan atau omset yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro.

Adapun tujuan dari Usaha Mikro adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

²¹akiki, Rahmawati, and Novriansa, "Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, Vol.01 No.01 2020 hal 58.

Visi dan Misi Usaha Mikro :

- a. Menanggulangi Kemiskinan.
- b. Peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha.²²

2. Kriteria Usaha Mikro

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha mikro dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: .memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2.
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).²³

3. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Usaha mikro adalah jenis usaha yang dimiliki oleh perorangan dimana total aset yang dimiliki maksimal sebesar Rp 50 juta. Jumlah aset tersebut belum termasuk tanah ataupun bangunan yang dijadikan sebagai tempat usaha. Sementara itu, usaha mikro adalah usaha yang memiliki omzet sekitar Rp 300 juta per tahunnya. Jika usaha Anda

²²[http://menkokesra.go.id/Hasil_Rakor_Tingkat_Menteri_SNPk_dan_Penanggulangan_Kemiskinan_melalui_Pemberdayaan_Masyarakat_\(diakses_tgl_21_maret_2024_jam_21:40.\)](http://menkokesra.go.id/Hasil_Rakor_Tingkat_Menteri_SNPk_dan_Penanggulangan_Kemiskinan_melalui_Pemberdayaan_Masyarakat_(diakses_tgl_21_maret_2024_jam_21:40.))

²³Yuli Rahmini Suci "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA" Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.1 No.17 2017 hal.5.

sudah memenuhi kedua kriteria tersebut maka termasuk pada kelompok usaha mikro.

Kriteria usaha mikro adalah:

- a. Memiliki karyawan kurang dari empat orang
- b. Aset (kekayaan bersih) hingga Rp50 juta
- c. Omset penjualan tahunan hingga Rp300 juta

Biasanya salah satu kriteria usaha mikro ini kekayaan yang berupa bangunan maupun perusahaan yang menjadi tempat usaha tidak masuk ke dalam kalkulasi. Selain itu kriteria usaha mikro juga memiliki ciri-ciri tertentu. Seperti belum pernah melakukan administrasi keuangan yang sistematis, sulit mendapat bantuan dari perbankan, barang yang dijual selalu berubah-ubah serta bentuk usahanya relatif kecil.

4. Contoh-Contoh Usaha Mikro

Usaha mikro sangat mudah ditemukan di sekitar anda karena memang menjadi pilihan mayoritas masyarakat sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan. Beberapa contoh dari [bisnis makanan rumahan](#) hingga usaha mikro yang umum ditemui berikut ini:

a. Usaha Kue Tradisional

Di pinggir jalan terutama saat masih pagi, Anda bisa dengan mudah menemukan penjual kue tradisional. Nah, usaha jualan kue tradisional tersebut merupakan salah satu contoh dari usaha mikro

yang sering sekali ditemui. Usaha kue tradisional tersebut tidak hanya yang berada di pinggir jalan atau kaki lima saja, tetapi juga yang memiliki tempat usaha tetap seperti kios misalnya.

Selama aset yang dimilikinya tidak lebih dari Rp 50 juta maka termasuk usaha mikro. Begitu juga dengan jenis usaha kaki lima lainnya masuk ke dalam kelompok usaha mikro.

b. Usaha Sablon

Contoh lainnya yaitu usaha sablon baik sablon untuk kaos, tas, piring, MMT dan lainnya. Bedanya dengan usaha kaki lima seperti jualan kue tradisional adalah sablon membutuhkan tempat usaha menetap karena harus menggunakan peralatan khusus. Namun seperti yang telah disampaikan dalam penjelasan sebelumnya bangunan tempat usaha seperti kios tidak masuk sebagai aset yang diperhitungkan

c. Usaha Keramik

Ini adalah contoh dari usaha mikro yang sifatnya padat karya dan memberikan pengaruh cukup signifikan pada pergerakan roda ekonomi masyarakat setempat. Mengapa? Karena kebanyakan masyarakat disana bekerja sebagai pengrajin baik sebagai pemilik usaha ataupun pegawai.

d. Usaha Warung Sembako

Di sekitar lingkungan pasti ada yang [membuka usaha warung sembako](#). contoh dari usaha mikro yang termasuk mudah sekali ditemukan dan banyak dilakukan oleh masyarakat. Bisnis sembako ini meskipun kecil namun jika ditekuni dan dikelola dengan benar bukan tidak mungkin suatu saat dari warung menjadi minimarket.²⁴

5. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Bisnis Mikro semakin komparatif
- b. Usaha Mikro sebagian besar merupakan usaha padat karya
- c. Usaha Mikro tersebar di berbagai daerah. Tidak hanya skala domestik, usaha mikro bahkan telah sampai dalam skala internasional dengan berbagai bidang usaha, sehingga memiliki jaringan pemasaran yang tak luas.
- d. Adanya kesadaran pelaku usaha mengenai manfaat teknologi informasi untuk membantu pemasaran dan pengembangan usaha.
- e. Pelaku usaha mikro menjadi terdorong untuk semakin kreatif dan inovatif

Adapun kelemahannya yaitu :

²⁴<https://www.jurnal.id/id/blog/kriteria-usaha-mikro-sbc/> (Diakses pada 21 maret 2024 pukul 22:30).

- 1) Kurangnya pemahaman dan pengalaman pelaku Usaha Mikro dalam menggunakan teknologi digital menghambat pengembangan usaha, mulai dari rendahnya penguasaan hardware hingga software ataupun aplikasi.
- 2) Infrastruktur informasi dan teknologi belum memadai, khususnya di daerah pedesaan.
- 3) Kebanyakan pelaku usaha mikro masih terkendala dalam hal permodalan.
- 4) Ketidakstabilan kualitas produk.
- 5) Margin bisnis cenderung rendah mengingat persaingan yang tinggi baik di pasar offline maupun online.
- 6) Kesempatan Munculnya berbagai fasilitas berbasis internet di era ekonomi digital. Hal ini dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan penjualannya melalui media sosial, e-commerce, hingga pinjaman dana untuk pengembangan usaha mikro.
- 7) Tingginya angka akses internet di Indonesia.
- 8) Jangkauan pasar yang luas, mulai dari nasional hingga internasional. Masih sedikitnya jumlah Usaha Mikro yang telah menerapkan penjualan online. Internet juga dapat memfasilitasi pelaku Usaha Mikro dalam mengembangkan produknya dengan berbagai informasi yang ada didalamnya.

- 9) Menghemat modal usaha, karena penjualan melalui internet tidak mengharuskan pelaku usaha untuk mempunyai toko toko.²⁵

6. Peran Usaha Mikro

Secara umum peran usaha mikro dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan dibanding sebelum krisis, bersamaan dengan merosotnya usaha menengah dan besar, terutama pada puncak krisis ekonomi tahun 1998 dan 1999, namun kemudian tergeser kembali oleh usaha besar. Usaha kecil telah pulih dari krisis pada tahun 2001, dan usaha besar baru pulih dari krisis pada tahun 2003, sedang untuk usaha menengah diperkirakan pulih pada tahun 2004. Krisis ekonomi mengakibatkan Indonesia tertinggal tujuh tahun dibandingkan negara lain dalam membangun daya saing perekonomian nasionalnya.

Usaha mikro umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti : pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan, dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi, dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar didalam praktek bisnisnya saling melengkapi.

²⁵Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti, Dkk "Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital" Jurnal Ikraith Ekonomika, Vol 2 No 2 Juli 2019 Hal,33.

Peran Usaha Mikro dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari:

- 1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
- 2) Penyedia lapangan kerja yang terbesar
- 3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
- 5) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan, sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi, usaha mikro perlu memperoleh perhatian, karena pada kondisi ekonomi Indonesia saat ini relatif akan sulit menarik investasi.²⁶

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan yaitu kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis yakni *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (Orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang

²⁶Irma Setyawati, Stima Kasgoro "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Perekonomian Nasional" Jurnal Ekonomi, No.488 (2009):25-26.

dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Hakikat dasar dari kewirausahaan adalah kreativitas dan keinovasian.

Maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang dengan mengandalkan ide kreatif serta strategi untuk menciptakan lapangan kerja melalui usaha guna memperbaiki kualitas hidup. Serta kewirausahaan juga memiliki tujuan antara lain menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinovasi, meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja dengan mendirikan usaha-usaha.²⁷ Menurut buku pengantar kewirausahaan, menurut kamus besar Bahasa Indonesia: rancangan yang tersusun dalam pikiran berupa gagasan untuk meraih tujuan. Adapun kewirausahaan menurut Drucker: kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan beda. Menurut salah satu ahli yakni Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan: penerapan kreativitas dan inovasi memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti ide dalam konteks kewirausahaan: gagasan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sebagai sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan wirausaha & kewirausahaan yaitu:

²⁷Zandra dwanita, Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil (bandung, 2022), 2.

1. Arif F. Hadipranata, wirausaha: sosok yang mengambil resiko yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengatur segala urusan serta menerima sejumlah keuntungan finansial maupun non financial.
2. Thomas W Zimmerer, Kewirausahaan adalah penerapan keinovasian dan kreativitas untuk pemecahan masalah & memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap hari.
3. Andrew J Dubrin, Seseorang yang menjalankan dan mendirikan suatu usaha yang inovatif.

Memilih lokasi usaha merupakan salah satu kegiatan awal yang baru dilakukan sebelum perusahaan mulai beroperasi. Lokasi merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Menentukan lokasi suatu perusahaan/ pabrik harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat beroperasi/ berproduksi dengan lancar, biaya operasi rendah, dan mungkin perluasan pabrik atau tempat usaha dimasa yang akan datang. Terdapat 6 (enam) faktor kunci dalam memilih lokasi usaha yang ideal, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sumber daya

Tersedianya sumber daya, terutama bahan mentah sebagai bahan baku produksi, tenaga kerja sarana transportasi akan membantu pengusaha dalam banyak hal. Paling tidak, sumber daya tersebut dapat menghemat biaya, sehingga produk dapat dibuat dengan biaya rendah yang padaakhirnyaakan mampu bersaing dengan produk para

pesaing terdekatnya. Kedekatan dengan bahan mentah disamping dapat menghemat biaya, juga akan memastikan kelangsungan hidup perusahaan terjamin karena bahan baku tersedia melimpah dan dalam jangka panjang dapat diandalkan. Tersedianya atau mudahnya memperoleh tenaga kerja yang dibutuhkan akan menghemat dan menguntungkan perusahaan.²⁸

b. Ciri-Ciri Kewirausahaan

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
2. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

²⁸Andi Alfianto Anugrah Ilahi, Kewirausahaan (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 21

4. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
5. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di manaada peluang di situ dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
6. Bertanggungjawab terhadap segalaaktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
7. Komitmen pada berbagai pihak mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan, antara lain kepada : para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas²⁹

c. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

1. Untuk memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan

²⁹Rido Kurniawan, Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Jambi” (Studi Kasus Di Bank Bsi Kcp Muara Bungo). “ Skripsi (Jakarta: Fak. Agama Islam Umj,2022), 33

kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan berusaha memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis untuk mewujudkan cita-cita

2. Untuk memberi peluang untuk melakukan perubahan .Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Seperti, penyediaan perumahan yang sederhana, sehat dan layak pakai untuk keluargaatau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber dayaalam yang terbatas.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak sekali yang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan kadang membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya Tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi wirausaha. Bisnis-bisnis yang mereka miliki merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan yang mereka dapat merupakan sesuatu yang ditentukan oleh kreativitas, inovasi, sikap antusias dan visi mereka sendiri. Seseorang yang mempunyai usahanya sendiri pada dasarnya memberikan kekuasaan kepadanya, kebangkitan spiritual dan membuat dia mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, namun keuntungan yang didapat dari berwirausaha

merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan dapat pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.³⁰

3. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satunya ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.³¹

Di negara Indonesia eksistensi perbankan syariah secara yuridis sebenarnya telah dimulai dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988. Sedangkan secara kelembagaan dimulai dengan

³⁰Hastuti Puji, et al, Kewirausahaan dan UMKM (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020),5

³¹Drs. Ismail, MBA, Ak, Perbankan Syariah (Jakarta : kencana, 2011), Jilid 1,23.

berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya bank saat itu yang secara murni menerapkan prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada saat krisis berlangsung secara faktual BMI merupakan salah satu bank yang sehat, karena mempunyai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan kategori A (4 % ke atas) sehingga ia hanya diwajibkan menyusun rencana bisnis.³²

b. Prinsip Dasar Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (HabluminAllah) maupun dalam hubungan sesama manusia (Hablumminannas). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu :

- 1) Aqidah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas di muka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.
- 2) Syariah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (habluminAllah) maupun dalam bidang muamalah (hablumminannas) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya.

³²Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta : Ghaja Madha University Press, 2018), 5.

Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah maliyah

- 3) Akhlaq : landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan "Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah"³³

c. Jenis dan Kegiatan Bank Syariah

Terdapat tiga kegiatan utama maupun jenis usaha bank syariah:

1. Penghimpunan Dana

a. Penghimpunan Dana dengan Prinsip Wadiah

Wadiah adalah titipan dari satu pihak ke pihak yang lain baik sebagai individu maupun atas nama badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh penerima titipan kapan pun pihak yang menitipkan hendak mengambilnya.

Adapun prinsip wadiah yang lazim dipergunakan oleh bank syariah adalah wadiah yad dhamanah yaitu kegiatan

³³<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx> (Diakses pada 29 April 2024 Jam 21:57 WIB).

penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk giro dan tabungan.

b. Penghimpunan Dana dengan Prinsip Mudharabah

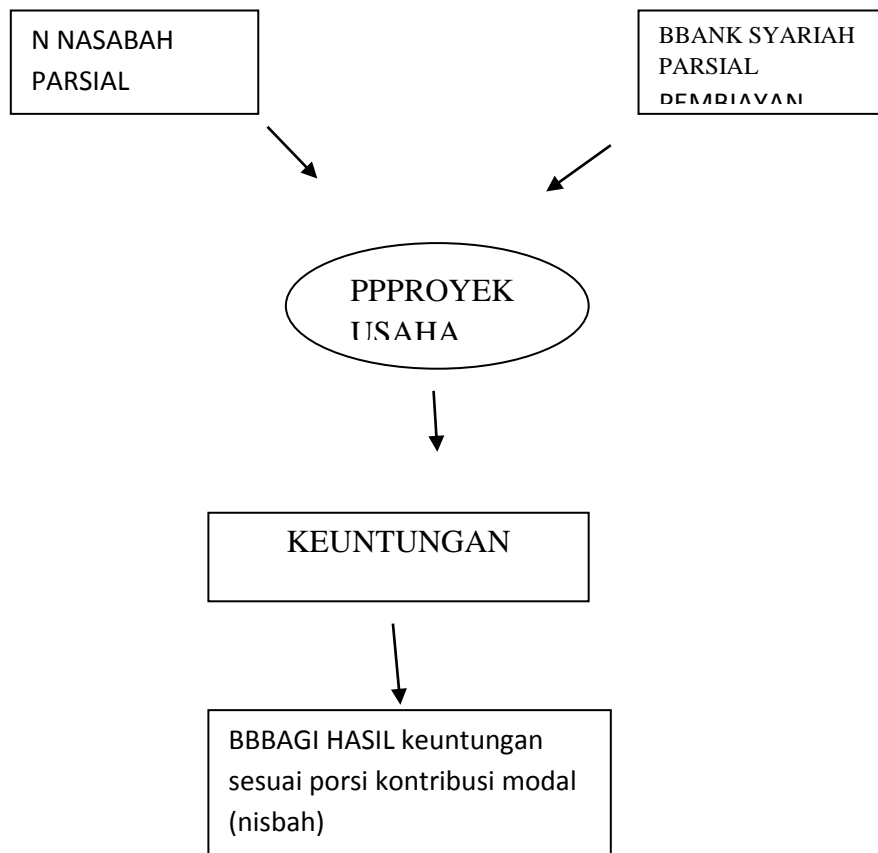
Mudharabah adalah perjanjian kerjasama antara sebuah usaha di mana pihak pertama bertindak sebagai penyedia dana (shahibul maal) dan pihak kedua bertanggungjawab untuk pengelolaan usaha (mudharib).

c. Penyaluran dana

Berbeda dengan bank konvensional yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (utang yang disertai bunga) maka bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk jual beli, investasi, dan sewa-menyewa.³⁴

³⁴<https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-6549423/mengenal-bank-syariah-pengertian-dasar-hukum-hingga-jenis-usaha> (Diakses pada 30 April 2024 Jam 22:15)

B. Kerangka Berfikir



BAB III

GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Bank BSI KCP Lubuk-linggau

1. Sejarah singkat berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) Lubuklinggau

Bank ini memulai sejarahnya pada tanggal 3 Juli 1969 dengan nama PT Bank DjasaArta dan berkantor pusat di Jalan Suniaradja no. 24B, Bandung, dengan pemilik awalnya terdiri dari Sabas Gunawan, Lilis Surjati, Lies Harjati dan beberapa pemegang saham lain. Belakangan, kantor pusatnya pindah ke Jalan Suniaraja No. 82, dan di tahun 1988, Bank DjasaArta tercatat memiliki 4 kantor cabang serta dikelola oleh Darmawan Tanudjaja dkk. Di tanggal 5 Januari 1990, bank ini diakuisisi 51% sahamnya oleh Awong Hidjaja, pemilik perusahaan [tekstil Panasia](#), dengan sisanya dimiliki beberapa pemegang saham lain.

Namanya kemudian berganti menjadi PT Bank JasaArta sejak tahun 1994. Sempat juga bank ini di tahun 1997 akan berganti nama lagi sesuai nama induknya menjadi Bank Panasia Internasional, namun batal. Pada tahun 2007, Bank JasaArta termasuk bank kecil dengan hanya memiliki 6 kantor cabang, aset Rp 250,1 miliar, dan tercatat sempat merugi. Demi memenuhi [Arsitektur Perbankan Indonesia](#), Bank JasaArta pada 2007 sempat menjajaki rencana merger dengan [Bank](#)

[Harfa](#) dan [Bank Mitraniaga](#), dimana bank hasil merger ketiganya akan bermodal Rp 100 miliar dan dimiliki eks-ketiga pemegang saham bank tersebut secara bersamaan.

Sementara itu, [Bank Rakyat Indonesia](#) (BRI) sejak Desember 2001 sudah memiliki unit usaha syariah (UUS)-nya sendiri demi memenuhi keinginan pasar. UUS ini pada tahun 2007 bertumbuh cukup lambat, namun sudah mencatatkan aset Rp 1,14 triliun dan dana pihak ketiga Rp 376 miliar. Belakangan, untuk mengembangkan bisnis perbankan syariahnya, BRI merencanakan *spin-off* pada UUS-nya itu menjadi [bank syariah](#). Tindakan ini ditempuh setelah manajemen BRI melihat bank syariah lebih memiliki potensi untuk bertumbuh lebih tinggi dibanding UUS. Untuk memuluskan rencana ini, BRI kemudian mulai membidik dua bank kecil untuk diakuisisi, yaitu PT Bank JasaArta dan PT [Bank Harmoni Internasional](#).

Akhirnya, di bulan Juni 2007, BRI memutuskan akan membeli Bank JasaArta. Akuisisi kemudian resmi dilakukan di tanggal 19 Desember 2007, dengan BRI mengambil alih PT Bank JasaArta dari tangan Awong Hidjaja dan dua perusahaan miliknya (PT Panasia Synthetic Abadi dan PT Panasia Intertraco) seharga Rp 61 miliar. Rencananya, bank syariah milik BRI ini akan memiliki 51 cabang, 45 dari eks-UUS BRI dan 6 dari eks-Bank JasaArta serta beraset Rp 1,8 triliun. Setelah mendapat izin usaha dari [Bank Indonesia](#) melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 tertanggal 16 Oktober 2008, Bank JasaArta resmi berganti nama menjadi PT Bank Syariah BRI pada tanggal 17 November 2008 dengan status berubah dari sistem konvensional ke syariah. Di tanggal 19 Desember 2008, BRI meneken akta pemisahan UUS

BRI dan penggabungannya ke dalam bank ini, yang selanjutnya mulai berlaku sejak 1 Januari 2009. Pasca penggabungan itu, nama Bank Syariah BRI diganti lagi menjadi PT Bank BRISyariah, efektif sejak 15 Desember 2009. Beberapa tahun kemudian, tepatnya di tanggal 9 Mei 2018, bank ini resmi melantai di [Bursa Efek Indonesia](#).

Pada tahun 2020, rencana penggabungan [Bank Syariah Mandiri](#) dan [BNI Syariah](#) ke dalam perusahaan ini disetujui oleh para pemegang sahamnya, dan sebelumnya manajemen ketiga bank sudah menyepakati rencana merger di tanggal 12 Oktober 2020. BRISyariah akan menjadi *surviving entity* dan dua bank syariah lain melebur ke dalamnya; hal ini dilakukan karena bank tersebut merupakan satu-satunya bank syariah anak usaha BUMN yang sudah *go public* sehingga prosesnya diharapkan lebih mudah. Saat itu, belum diputuskan nama baru BRISyariah pasca-merger, namun dirumorkan akan bernama "Amanah Bank". Belakangan, setelah mendapat izin dari [OJK](#) dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tertanggal 27 Januari 2021, PT Bank BRISyariah Tbk resmi berganti nama menjadi "PT Bank Syariah Indonesia Tbk", dan dua bank syariah lainnya (Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah) resmi melebur ke dalam bank ini padatanggal 1 Februari 2021. Pada hari yang sama, juga diadakan peluncuran nama dan logo baru BSI ke public.

Bank BSI Lubuklinggau merupakan bank syariah yang terletak di lubuklinggau. Bank BSI Lubuklinggau berdiri pada tanggal Selasa 15 agustus 2021. Pimpinan cabang BSI KCP Lubuklinggau bapak Andrealdi. Kantor ini melayani nasabah Bank BSI Syariah untuk membuat rekening baru, setor

tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo, pengajuan pinjaman / kredit dan layanan, ATM BSI pada produk Bank Syariah Indonesia lainnya.

Keunggulan Bank Syariah Indonesia Di Lubuklinggau ini adalah konsep perbankan yang disesuaikan dengan konsep syariah, mulai dari pinjaman syariah, KPR syariah, kredit syariah dan lainnya. Keunggulan lainnya adalah dari sisi akses online banking dari BSI Net yang sangat mudah dan berkualitas.³⁵

2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia (BSI) Lubuklinggau

Visi dan Misi BSI KCP Lubuklinggau :

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.
- e. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia (Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025).

³⁵ Dokumen Sejarah Bank BSI KCP lubuklinggau

- f. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham (Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)).
- g. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia (Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja).³⁶

3. Logo Bank Syariah Indonesia (BSI).

Logo Bank BSI Lubuklinggau

Gambar 3.1

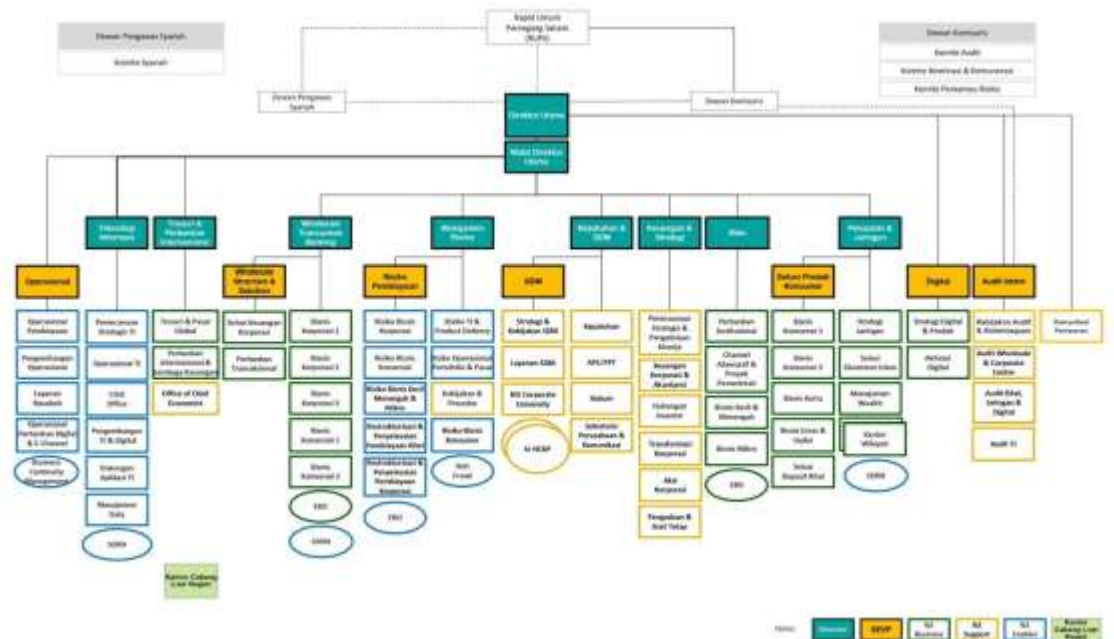


³⁶ Dokumen Visi dan Misi Bank BSI KCP Lubuklinggau

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Dalam pelaksanaan operasional kegiatan di Bank BRI Syariah untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan perbankan, diperlukan adanya struktur organisasi. Hal ini ditunjukkan agar pelaksanaan pekerjaan lebih sistematis dan administratif demi kemajuan dan kelancaran operasional Bank Syariah.³⁷

Gambar 3.2



Sumber: ir.bankbsi.co.id

5. Produk – produk pembiayaan Bank BSI KCP Lubuklinggau

³⁷ Dokumen Struktur Bank BSI KCP Lubuklinggau

BSI menyediakan berbagai macam produk [perbankan](#). Beberapa produk yang ditawarkan meliputi simpanan, pembiayaan hingga investasi:

a. BSI Tabungan Easy Wadiah

Pada kategori produk simpanan syariah yang disediakan BSI salah satunya adalah BSI Tabungan Easy Wadiah. Tabungan Easy Wadiah merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip Wadiah Yad Dhamanah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

Keunggulan dari produk tabungan ini antara lain bebas biaya admin, gratis biaya tarik tunai di ATM BSI dan Mandiri, hingga dapat dibuka melalui pembukaan rekening online.

Keunggulan dari produk tabungan ini antara lain bebas biaya admin, gratis biaya tarik tunai di ATM BSI dan Mandiri, hingga dapat dibuka melalui pembukaan rekening online.

b. BSI Tabungan Easy Mudharabah

Produk tabungan lain yang ditawarkan oleh BSI adalah BSI Tabungan Easy Mudharabah. Produk ini merupakan tabungan dalam mata uang Rupiah berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqoh yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

c. BSI Griya

BSI juga menyediakan produk perbankan pembiayaan salah satunya yaitu BSI Griya. Produk ini merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan

rumah maupun ragam kebutuhan lain seperti BSI Griya Pembelian, BSI Griya Take Over, BSI Griya Top Up, dan BSI Griya Refinancing.

Keunggulan dari produk ini antara lain bebas biaya admin, bebas biaya provisi dan bebas denda, limit pembiayaan hingga Rp10 miliar, hingga jangka waktu sampai 30 tahun.

d. BSI Tabungan Haji Indonesia

Bagi nasabah yang ingin menunaikan ibadah ke tanah suci dapat memilih produk BSI Tabungan Haji Indonesia. Produk ini merupakan Tabungan dalam bentuk Rupiah atau USD untuk perencanaan ibadah haji dan umrah. Syarat untuk mendaftar antara lain berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah, memiliki KTP dan NPWP, serta mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening.

e. BSI Mitra Modal Kerja

BSI juga menyediakan produk pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha melalui BSI Mitra Modal Kerja. Fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan operasional atau biaya produksi yang akan habis dalam satu siklus usaha seperti pengadaan bahan baku, penyediaan barang dagangan, atau biaya operasional yang bersifat revolving atau non revolving.

1. BSI Giro Pemerintah

Selain menyediakan tabungan untuk nasabah individu, BSI juga memiliki produk simpanan untuk perusahaan seperti BSI Giro Pemerintah. Ini merupakan simpanan non saving account yang dikelola dengan akad

mudharabah diperuntukkan kepada institusi yang memerlukan imbal hasil maksimal.

2. BSI KUR Kecil

Produk perbankan BSI untuk memberi fasilitas pembiayaan usaha adalah BSI KUR Kecil. Produk ini diperuntukkan kepada pelaku UMKM yg memiliki usaha layak dan produktif dengan plafond di atas Rp 100 juta sampai dengan Rp 500 juta untuk tujuan modal kerja ataupun investasi. Produk pinjaman atau pembiayaan lain yang tersedia seperti BSI KUR Super Mikro, BSI Usaha Mikro, dan masih banyak lagi

3. BSI Tabungan Efek Syariah

Produk simpanan lainnya yang ditawarkan oleh BSI yaitu BSI Tabungan Efek Syariah. Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang telah memiliki Sub Rekening Efek (SRE) dan Single Investor Identification (SID) di KSEI.

BSI Tabungan Efek Syariah diperlukan untuk penyelesaian transaksi efek (baik berupa kewajiban maupun hak nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang terkait dengan efek yang dimilikinya melalui pemegang rekening KSEI dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu Akad Muharabah Mutlaqah.³⁸

³⁸ Dokumen produk-produk Bank BSI KCP Lubuklinggau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab data dan temuan penelitian, penulis memaparkan temuan-temuan yang penulis peroleh dari hasil penelitian peranan perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro dilubuklinggau. Penulin memulai pembahasan pada bab ini dengan wawancara dan memperoleh data nasabah bank BSI Lubuklinggau.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BSI lubuk Linggau. Penulis memperoleh data-data yang relevan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diawal sebelumnya. Mengenai penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang diantaranya untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di bank bsi lubuklinggau dan untuk mengetahui factor dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di lubuklinggau. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dilakukan dengan melalui wawancara secara langsung yang telah dijadikan sebagai informan, selain itu observasi lapangan juga dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh selama dilapangan.

Penentuan informan didasarkan pada kriteria masing-masing narasumber yang tentunya harus memiliki pengetahuan yang relevan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu nasabah Bank BSI Lubuklinggau dan karyawan BSI Lubuklinggau.

A. Hasil Penelitian

1. Peran perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Bank BSI Lubuk Linggau.

Dengan perkembangan ekonomi Islam kini mulai persoalan bank dan lembaga keuangan beroperasi sesuai dengan hukum syariah maka harus dia Syariah adalah jalan menuju sumber air dalam pengertian teknis kata ini berarti sistem hukum dan aturan berlaku sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

Bank syariah adalah bank yang menggunakan kompensasi berdasarkan hukum syariah atau pembagian keuntungan bank syariah dalam kegiatannya baik untuk menghimpun dana maupun untuk menyalurkan pembiayaan sementara itu sebagai bank yang kegiatannya mereka sama-sama riba yang menjalankan bisnis utamanya berupa penyediaan pembiayaan dan jasa keuangan lainnya. usaha kecil dan menengah memiliki kecenderungan untuk menggunakan produk perbankan syariah namun nyatanya hanya sebagian kecil usaha mikro yang benar benar menggunakan bank Syariah sebagai sumber dana dan alternatif cara penyimpanan dana surplus. Seperti hanya 17,50% usaha mikro nya menyelesaikan masalah permodalan melalui kredit bank sedangkan sisanya 82,50% menggunakan dana informal atau pemberi pinjaman informal alasan usaha mikro tidak meminjamkan ke bank adalah karena prosedur yang tidak praktis tidak tertarik tidak adaAnggunan ketidaktahuan prosedur bunga tinggi dan penolakan proposal.

Berdasarkan paparan di atas peran perbankan syariah terhadap usaha mikro sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan usaha mikro melalui pembiayaan baik yang dilakukan langsung maupun secara tidak langsung. Peran perbankan syariah yang diharapkan oleh usaha mikro bukan hanya membeli produk saja tetapi juga melalui program pengembangan sehingga produk produk perbankan syariah bisa dikenalkan melalui program pengembangan. Dapat dilakukan analisis peran strategis bank Syariah dalam pembiayaan proyek usaha mikro yaitu bahwa sesuai dengan fokus pengembangan perbankan syariah nasional pada Fasha kedua yaitu meningkatkan kompetisi skill , Profesional lembaga, dan pelaku perbankan syariah, serta meningkatkan fungsi intermediasi efisiensi, serta kedisiplinan.

Perbankan syariah yang berpotensi tinggi membantu pelaku usaha sektor usaha mikro maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dari lembaga perbankan syariah sangat mendukung kegiatan ekonomi dan industri. Artinya perbankan syariah memiliki aturan dan toleransi terhadap kondisi usaha serta memfasilitasi kebutuhan pengusaha dan nasabah akan serana pembiayaan. Salah satu produk unggulan untuk membayar usaha mikro kecil dan menengah dalam perbankan syariah adalah Mudharabah dalam sistem mudharabah penentuan bagi hasil berpedoman kepada untung rugi si peminjam besarnya jumlah bagi hasil yang disetorkan pada lembaga syariah diketahui setelah berusaha atau sudah ada hasil keuntungannya. Karena sistem mudharabah adalah bagi hasil dan berpedoman kepada untung rugi sehingga hal ini di rasa sangat cocok untuk pembiayaan usaha mikro kecil menengah bagi para pelaku Usaha kecil kecil dan menengah karena tidak merasa terbebani.

2. Faktor Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Lubuklinggau.

Temuan penelitian, perkembangan usaha mikro dan menengah dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan dari usaha mikro dan menengah sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah menggunakan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Pada saat wawancara dengan bapak riki bahwasannya faktor dalam meningkatkan kewirausahaan usaha mikro menunjukkan sebagian besar (98%) nasabah melakukan transaksi karena faktor lokasi, (96%) karena faktor pelayanan, (98%) karena faktor religius, karena faktor promosi BSI KCP Lubuklinggau.

Pembiayaan modal usaha yang disalurkan Bank BSI KCP Lubuklinggau kepada pelaku usaha mikro dan menengah cukup mampu membantu dalam mengembangkan usahanya dan cara bank BSI Lubuklinggau untuk mengetahui dan menilai bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabahnya telah mengalami perkembangan yaitu dengan cara membandingkan kapasitas usaha sebelum dan sesudah mendapatkn pembiayaan dari Bank BSI KCP Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan nasabah Bank BSI KCP Lubuklinggau:

Table 4.1

Tabel Hasil Wawancara

NO	NAMA ANGGOTA	JENIS	JENIS	MODAL

		USAHA	PEMBIAYAAN	AWAL
1	Yetri Richetia	Pedagang Baju	Murabahah	Rp. 50.000.000
2	Yogi Adam Smits	Pedagang Sembako	Murabahah	Rp. 10.000.00
3	Yesi Hawa	Pedagang Makanan	Murabahah	Rp. 20.000.000
4	Yoan Tahta Rahma	Manisan	Murabahah	Rp. 30.000.000
5	Yogi Saputra	Pupuk Sawit	Murabahah	Rp. 55.000.000
6	Sariyah	Seblak	Murabahah	Rp. 10.000.000
7	Habibi	Pedagang Sayur	Murabahah	Rp. 10.000.000
8	Arpada	Pedagang Makanan	Murabahah	Rp. 20.000.000
9	Rafendo	Toko Sembako	Murabahah	Rp.10.000.000
10	Sudirman	Peralatan motor	Murabahah	Rp. 50.000.000

Sumber: wawancara nasabah bank BSI Lubuk Linggau.

Table 4.2

Table Pendapatan Perbulan dan Volume Penjualan

pendapatan/bulan (sebelum)	pendapatan/bulan (sesudah)	kenaikan volume penjualan
Rp. 500.000	Rp. 730.000	46%
Rp. 5.000.000	Rp. 6.500.000	30%
Rp. 3.000.000	Rp. 3.750.000	25%
Rp. 1.000.000	Rp. 1.550.000	55%
Rp. 4.500.000	Rp. 6.075.000	35%
Rp. 400.000	Rp. 500.000	25%
Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000	30%
Rp. 2.000.000	Rp.1.200.000	20%
Rp. 2.500.000	Rp. 3.375.000	35%
Rp. 3.200.000	Rp. 4.160.000	30%

Sumber : hasil hitungan pada saat wawancara nasabah bank BSI Lubuk Linggau.

Nama – nama nasabah yang diatas adalah beberapa contoh anggota yang berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dengan bantuan modal dari Bank BSI KCP Lubuklinggau. Selain mengembangkan usahanyaada pula yang telah berhasil membuka cabang toko baru.

Hasil wawancara dengan Ibu Yetri, seorang wirausahaberjualan baju beralamat di lubuktanjung, kecamatan lubuklinggau timur 1.

“Ibu yetri menjelaskan bahwa beliau membuka jualan baju pada tahun 2022, modal awal beliau membuat usaha tersebut yaitu sebesar RP. 5 Jutamudian beliau mengajukan pembiayaan dengan plafon Rp 10 juta. Jumlah pembiayaan tersebut digunakan ibu yetri untuk menambah modal. Seiring berjalannya waktu, tepatnya sekarang sudah 2 tahun lamanya usaha tersebut dijalankan, usahajualan baju tersebut mengalami peningkatan, selain itu volume penjualan mengalami peningkatan menjadi 46% setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau. Saat ini, usahajualan baju sudah semakin besar.”³⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Yogi Adam, seorang pedagang sembako

berumur 39 tahun beralamatkan di Bandung kanan, Kecamatan Lubuklinggau Barat

II,

“Bapak Yogi menjelaskan bahwa modal beliau mendirikan usaha sekitar Rp. 10 juta, beliau mengajukan pembiayaan dengan plafon Rp. 20 juta. Jumlah pembiayaan tersebut digunakan Bapak Yogi Adam untuk menambah jumlah dan stok dagangannya serta menyediakan permintaan pelanggan yang belum tersedia di tokonya. Seiring berjalannya waktu keuntungan Bapak Yogi Adam dirasa ada kenaikan dari sebelumnya, selain itu volume penjualan tokonya juga mengalami kenaikan sebesar 30% setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau.”⁴⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Yesi Hawa, seorang pedagang makanan berumur 28

tahun beralamatkan di Bandung kiri Kecamatan Lubuklinggau Barat II.

“Ibu Yesi menjelaskan bahwa modal beliau mendirikan usahamakanan adalah Rp, 20 Juta, dikarenakan banyaknya permintaan konsumen maka modal awal tersebut tidak mencukupi, kemudian beliau mengajukan pembiayaan ke BSI KCP Lubuklinggau, dengan plafon sebesar Rp. 25 juta, menurut pengakuan beliau, usahamakanan tersebut semakin meningkat penghasilannya, dengan bertambahnya modal dan bertambah pula pelanggan yang membuat semakin laris manis.. Dan volume penjualan peralatan pertanian tersebut pun naik sebesar 25%.”⁴¹

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yetri Richetia Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 4 Juli 2024

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Yogi Adam Smits Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 3 Juli 2024

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yesi Putri Hawa Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 4 Juli 2024

Hasil wawancara dengan Ibu Yoan Tahta Rahma, seorang pengusaha jual manisan berumur 26 tahun, beralamat di air kati kecamatan lubuklinggau selatan I.

“Ibu yoan menjelaskan bahwa beliau memulai usahanya dengan modal Rp. 3 juta, untuk membeli buah-buahan langsung dari agen buah yang ada di merasi. Dikarenakan jauhnya jarak antarlubuklinggau dan Merasi. Karena banyaknya permintaan, padaakhirnyaibu yoan tahta mengajukan pembiayaan ke BSI KCP Lubuklinggau, dengan plafon sebesar Rp. 8 juta, untuk membeli stok buah lebih banyak sesuai permintaan konsumen. Menurut beliau, semakin lama permintaan semakin meningkat dan usaha tersebut mengalami peningkatan volume penjualan menjadi 55% setelah melakukan pembiayaan.”⁴²

Hasil wawancara dengan Bapak Yogi Saputra, seorang pengusahatoke sawit berumur 25 tahun beralamat di marga mulya kecamatan lubuklinggau selatan II.

“Bapak yogi menjelaskan bahwa beliau memulai usahanya dengan modal Rp. 55 juta, untuk membeli bibit dan peralatan lainyayang berada di daerah Ketuan. Karena semakin meningkatnya permintaan maka beliau akhirnya punya inisiatif untuk melakukan pembiayaan kepada BSI KCP Lubuklinggau dengan plafon Rp. 100 juta, untuk menambah stok bibit. Menurut beliau, seiring berjalannya waktu usaha yang beliau jalani terus mengalami peningkatan, dengan volume penjualan sekitar 35% setelah melakukan pembiayaan tersebut.”⁴³

Hasil wawancara dengan Ibu Sariyah, seorang penjual seblak berumur 32 tahun beralamatkan di perumnas nikan kecamatan lubuklinggau timur I.

“Ibu sariyah menjelaskan bahwa modal beliau mendirikan usahanyaadalah Rp. 10 juta. Padahai libur nasional beliau membutuhkan tambahan modal untuk menambah stok yang akan di jualnya. Namun beliau terhambat dengan pendapatan yang kurang maksimal sehingga beliau memutuskan untuk mengajukan pembiayaan di Bank BSIKCP Lubuklinggau untuk menambah stok barang dagangannya untuk persiapan. Beliau mengajukan pembiayaan dengan plafon Rp. 10 juta. Dari pengakuan beliau setelah mengajukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau, volume penjualan tokonya mengalami kenaikan sebesar 25% dari sebelumnya selain itu, pendapatan beliau juga meningkat dari sebelumnya. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa beliau mampu memperbesar tokonya dengan cara membuka

⁴²Hasil Wawancara Dengan Ibu Yoan Tahta Rahma Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 4 Juli 2024

⁴³Hasil Wawancara Dengan Bapak Yogi Saputra Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 3 Juli 2024

*cabang baru toko seblak miliknya dan menambah karyawan baru untuk menjaga toko barunya.*⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Habibi, seorang pedagang sayur keliling berumur 32 tahun, yang beralamat di dusun Lubuk Kecamatan Pelepat Ilir.

*“Bapak habibi menjelaskan bahwabeliau memulai usaha jual sayur sebesar Rp 1 Juta, untuk membeli sayur mayor untuk dijual. Di tengah perjalanan usaha, beliau membutuhkan dana untuk menambah perlengkapan jenis sayur dan membeli tempat yang lebih lebar, makaakan memakan tempat yang jauh lebih luas. Padaakhirnya beliau melalukan pembiayaan di Bank KCP Lubuklinggau dengan plafon sebesar Rp. 5 juta. Menurut beliau jualan sayur tersebut sudah banyak terjual dengan volume penjualan sebesar 30%, setelah melakukan pembiayaan di Bank tersebut.”*⁴⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Arpada, seorang pedagang makanan berumur 28 tahun beralamatkan di griya tanjung sejahterair kecamatan lubuklinggau selatan I. beliau memulai usahanya dengan modal Rp. 2 juta.

*“Bapak arpada menjelaskan bahwa di tengah perjalanan, usahanya mengalami penurunan pendapatan sehingga beliau membutuhkan suntikan dana untuk membeli stok barang dagangan beliau. Setelah berfikir dan bermusyawarah dengan istrinya maka mereka memutuskan untuk melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau dengan plafon pembiayaan sebesar Rp. 7 juta. Setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau Bapak Arpada merasakan pendapatannya lebih baik dari sebelumnya selain itu volume penjualan tokonya meningkat hingga20% dari sebelumnya serta ketersediaan barang tersuplay lancar.”*⁴⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Rafendo, seorang pengusahatoko sembako berumur 25 tahun beralamat di cereme taba kecamatan lubuklinggau timur II.

“Bapak rafendo menjelaskan bahwa memulai usahanya dengan modal Rp. 10 juta, ditengah perjalan usaha, beliau kekurangan modal untuk membeli bahan- bahan sembako, sebelum mendapatkan modal kembali dari hasil jual sembako. Maka beliau melakukan pembiayaan ke Bank BSI KCP Lubuklinggau dengan plafon sebesar Rp. 15 juta. Menurut beliau usaha toko sembako ini

⁴⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariyah Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 3 Juli 2024

⁴⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Habibi Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 1 Juli 2024

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Arpada Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 1 Juli 2024

*mengalami peningkatan penjualan dengan volume penjualan sebesar 35% setelah melakukan pembiayaan.*⁴⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman, berumur 29 tahun beralamat di batu urip kecamatan lubuklinggau utara II. beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 50 juta.

*“Bapak sudirman menjelaskan bahwa beliau mengajukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau dengan plafon pembiayaan Rp. 50 juta. Uang tersebut digunakan untuk peralatan bengkel motor. Setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau beliau mengalami kenaikan volume penjualan tokonya sebesar 30% serta pendapatannya juga mengalami kenaikan yang cukup memuaskan.”*⁴⁸

Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan perbankan syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan lubuklinggau. Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan perannya dengan baik.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka bank Syariah seperti BRI Syariah secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Etward Freemant adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Rafendo Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 3 Juli 2024

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudirman Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau Pada Tanggal 20 Juli 2024

Usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka lakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh BSI. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukan pun akan bertambah, oleh karena itu bank syariah seperti BSI yang ada di lingkungan Lubuklinggau yang sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni. Dan ada juga nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat, nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini karena perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidakjujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya, hutang piutang dan lain sebagainya. Peran bank syariah salah satunya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelayanan yang diberikan oleh Bank adalah dengan memberikan pembiayaan yang diproses secepat mungkin sehingga nasabah juga cepat mendapatkan uang dari

hasil pencairan dana pembiayaan yang dilakukan. Selain itu keramahan dari para marketing juga selaludiperhatikan agar nasabah merasa nyaman untuk melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau. Sejauh iniperan Bank BSI KCP Lubuklinggau dirasa mampumeningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dari beberapa nasabah pembiayaan Bank yang mengalami peningkatan usahanya setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI. Selain itu nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuklinggau tidak menutup kemungkinan setelah selesai membayar angsuran pembiayaannya kembali melakukan pembiayaan lagi. Daribeberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya BankBSI dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya bagi pengusaha mikro kecil menengah yang ada di lingkungan Lubuk-linggau. Namun seharusnya peran Bank BSI kepada parapengusaha usaha kecil menengah di Lubuk Linggau tersebut tidakhanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampumengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir danbank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan BSI KCP Lubuklinggauatau BSI lainnya denganberlandaskan prinsip syariah.

B. PEMBAHASAN

1. Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Lubuk Linggau.

Bank BSI Lubuklinggau selaku perpanjangan tangan lembaga keuangan formal berusaha untuk menjadi intermediaor institute dalam mendorong perekonomian pelaku usaha mikro kecil menengah dengan member permodalan,

pelatihan dan motivasi kepada usaha mikro sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan dalam kedisiplinan pencatatan keuangan.

Perbankan Syariah menyediakan produk pembiayaan industri perbankan syariah juga telah merumuskan rencana pengembangan usahamikro dengan memberikan bantuan usaha yaitu rencana lingkungan pilot proyek bencana perbangkan syariah peduli Ummat dan peningkatan kapasitas usaha mikro kecil menengah. Peranan perbangkan syariah dalam menciptakan inklusi keuangan bahwa lembaga keuangan mikro belum mampu menciptakan inklusi keuangan sehingga perlu adanya dukungan dari perbangkan syariah dan mengindikasikan bahwa perlu adanya sinergi antar lembaga keuangan dalam menciptakan inklusi keuangan peran perbangkan syariah terhadap usaha mikro sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan usaha mikro melalui pembiayaan baik melakukan langsung maupun secara tidak langsung.⁴⁹

Bank dengan prinsip syariah memiliki beragam jenis produk dan jasa. Produk produk tersebut dapat berbentuk simpanan, penyaluran dan jasa keuangan. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan bagi hasil antarlain : pembiayaan mudharabah dan musyarakah sedangkan pembiayaan dengan prinsip jual beli antarlain : pembiayaan murabahah, salam istishna.

1. Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah selaku pengelola (mudharib) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari

⁴⁹ Irfadilla, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”, Skripsi (Riau: Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), hal. 39

penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Aplikasi : pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor

2. **Pembiayaan Musyarakah** Pembiayaan musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Produk dan jasa bank syariah Penghimpunan Prinsip wadiah, Giro, Tabungan Prinsip mudharabah, Deposito Penyaluran Prinsip jual beli, Murabahah, Istishna, Salam Prinsip bagi hasil, Mudharabah, Musyarakah Jasa Keuangan, Wakalah, Kafalah, Hiwalah, Rahn, Qardh, Sharf 116 Jurnal Iqtishaduna (Ekonomi Kita) sebelumnya. Kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Aplikasi : pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor
3. **Pembiayaan murabahah** Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah. Aplikasi : pembiayaan investasi modal barang, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor
4. **Pembiayaan salam** Pembiayaan salam adalah perjanjian jual-beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu. Aplikasi : pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufaktur.

5. Pembiayaan istishna. Pembiayaan istishna adalah perjanjian jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Aplikasi : pembiayaan konstruksi/proyek/produk manufakturing.
6. Pembiayaan ijarah Pembiayaan ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Aplikasi : pembiayaan sewa.
7. Pinjaman qard Pinjaman qard atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu⁵⁰

Perbankan syariah yang berpotensi tinggi membantu pelaku usaha sektor usaha mikro maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dari lembaga perbankan syariah sangat mendukung kegiatan ekonomi dan industri artinya perbankan syariah memiliki aturan dan toleransi terhadap kondisi usaha serta memfasilitasi kebutuhan pengusaha dan nasabah akan sarana pembiayaan.⁵¹

Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai Usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi 72 usaha

⁵⁰ Masyuri, "Analisis Keunggulan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah," *Jurnal Istishaduna*. Vol. 02. No. 1. Tahun 2019, hal. 142.

⁵¹Shahid Saleem, "Role of Islamic Banks in Economic Development", *International Journal*. Vol. 6. No. 1. Tahun 2022, hal. 32

yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka dilakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat.

Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh BSI KCP Lubuk Linggau. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukanpun akan bertambah, oleh karena itu bank syariah seperti BSI KCP Lubuk Linggau yang ada dilingkungan Lubuk Linggau sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni. Dan ada juga nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat, nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini karena perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidak jujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya, hutang piutang dan lain sebagainya.

Peran bank syariah salah satunya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini juga yang dikatakan oleh bapak Riki Adiyaksa selaku pembantu cabang Bank BSI KCP Lubuk Linggau, beliau mengatakan adanya Bank BSI KCP Lubuk Linggau diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembiayaan yang diberikan oleh Bank BSI KCP Lubuk Linggau.

Penelitian sejalan dengan penelitaian: Skripsi dengan judul "Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan

Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang)” oleh *Faadhilla Putri Aryanti, Fachradita Nurhalizah, Hayatull Jannah* bahwasannya hasilnya samadengan sipeneliti yaitu sama-sama meningkat usahanya setelah meminjam dana di bank BSI KCP Lubuklinggau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemberian pembiayaan terhadap nasabah dalam meningkatkan usaha kecil oleh bank syariah yaitu BSI KCP Lubuklinggau dilingkungan Lubuklinggauberperan penting untuk para pengusaha UMKM. Dengan adanya pemberian pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usahamelalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan sudah diterapkan semua kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Keberadaan Bank BSI KCP lubuklinggau memberikan hasil dan dampak untuk usaha mikro dan menengah di Lubuklinggau. Hal ini dapat dilihat dari usaha nasabah yang semakin membaik setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP lubuk-linggau. Selain itu nasabah juga merasakan adanya kenaikan pendapatan, kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank KCP lubuklinggau.

B. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini maka diharapkan kepada para masyarakat khususnya umat Islam, bahwa bank syariah itu merupakan lembaga keuangan yang mau membantu berbagai pengusaha terutama usaha kecil dan menengah dengan memberikan pembiayaan perekonomian masyarakat agar berkembang. Bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil tidak sama dengan sistem bunga bank pada bank konvensional. Dengan mengadakan seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan.

Disarankan kepada Bank BSI KCP Lubuk-Linggau, agar lebih memperhatikan nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Pemberian pembiayaan seharusnya lebih merata kepada kaum wirausaha yang memang membutuhkan pembiayaan, sehingga misi untuk meningkatkan kualitas hidup dapat tercapai. Selain itu pembinaan terhadap nasabah harus tetap ditingkatkan untuk memantau perkembangan dari usaha nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Lubuk-Linggau.

DAFTAR PUSAKA

- Abdul Ghofur Ansori, “*Perbankan Syariah Di Indonesia*” (Yogyakarta : Ghaja Madha University Press, 2018).
- Andi Alfianto Anugrah Ilahi, *Kewirausahaan* (Purbalingga: Eureka MediaAksara,2023).
- Asmaira Munthe, M. Yarham, and Ridwana Siregar. 2023. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*". Vol. 2, No. 3.
- Dokumen Sejarah Bank BSI KCP lubuklinggau
- Dokumen Struktur Bank BSI KCP Lubuklinggau
- Drs. Ismail, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta : kencana, 2011), Jilid 1.
- dwanita , Zandra. 2022. *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil (bandung)*
- Evens, Bruck Da. 2022. Dalam Atsna Himmatul Aliyah, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 3.
- Gottschalk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hastuti Puji, et al, *Kewirausahaan dan UMKM* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Hafsyah Yasmita dan Zuhrinal M Nawawi. 2022. “*Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam,*” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 2 No. 2.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudirman Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk

Linggau Pada Tanggal 20 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Bapak Arpada Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk

Linggau Pada Tanggal 1 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Bapak Habibi Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk

Linggau Pada Tanggal 1 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Bapak Rafendo Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk

Linggau Pada Tanggal 3 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Bapak Yogi Adam Smits Sebagai Nasabah Bank BSI

Lubuk Linggau Pada Tanggal 3 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Bapak Yogi Saputra Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk

Linggau Pada Tanggal 3 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariyah Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk Linggau

Hasil Wawancara Dengan Ibu Yesi Putri Hawa Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk

Linggau Pada Tanggal 4 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Ibu Yetri Richetia Sebagai Nasabah Bank BSI Lubuk

Linggau Pada Tanggal 4 Juli 2024

Hasil Wawancara Dengan Ibu Yoan Tahta Rahma Sebagai Nasabah Bank BSI

Lubuk Linggau Pada Tanggal 4 Juli 2024

<https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-6549423/mengenal-bank-syariah->

[pengertian-dasar-hukum-hingga-jenis-usaha](https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-6549423/mengenal-bank-syariah-pengertian-dasar-hukum-hingga-jenis-usaha) (Diakses pada 30 April 2024

Jam 22:15)

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>(Diakses pada 29 April 2024 Jam 21:57 WIB).

Jannah, Miftahull dkk. 2023. *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah),”* Jurnal Az-Zahra : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam. Vol. 1. No. 2.

Kadeni Dan Ninik Sriyani. 2020. *“Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,”* Equilibrium. Vol. 8. No. 2.

Keputusan Presiden RI No.99 Tahun 1998 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan.

Kurniawan, Rido, 2022. *“Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Covid-19.”* Skripsi (Jambi: Fakultas agama islam universitas muhammadiyah jakarta.)

Meleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Sigma)

Mukti dan Suprayogi, *“Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional.”*

Pebriyani, Elza dkk. 2023. *“Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Covid-19.”* Jurnal Al-idarah. Vol. 4. No. 2. <https://doi:10.35316/idarah.2023.v4i2.112-120>

- Permana, Sony Hendra. 2019. *“Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.”* Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial. Vol. 8. No. 1.
- Rido Kurniawan, *“Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Jambi”* (Studi Kasus di Bank Bsi Kcp Muara Bungo). “ Skripsi (Jakarta: Fak. Agama Islam UMJ, 2022), hal. 33.
- Rijali, Ahmad. 2019. *“Analisis Data Kualitatif.”* Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17. No. 33.
- Sedyastuti, Emi Suwarni, Kristina dkk. 2019. *“Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital”* Jurnal Ikraith Ekonomika, Vol 2 No 2.
- Setyawati, Irma dan Stima Kasgoro. 2019. *“Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional”* Jurnal Ekonomi. Vol. 3. No. 2.
- Siburian, Binton dkk. 2022. *“Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro.”* *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.* Vol. 6. No. 2.
- Siburian, Binton dkk. 2022. *“Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro.”* *Jurnal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research.* Vol. 6. No. 2.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama)
- Spanduk BSI KCP Lubuklingga|u

- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru)
- Surahmad, Winarto. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito)
- Undang-undang No.20 Pasal 6 Tahun 2008 tentang visi misi usaha mikro.
- Undang-Undang Republik No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Mikro.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Vinatra, Satriaji. *“Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat,”* n.d., hal. 6.
- Vurnia, Nisa. 2020. *“Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu.”* Skripsi (Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu) Bengkulu)
- Wawancara dengan bapak Riki selaku pembantu cabang BSI Lubuk Linggau.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN NASABAH BANK BSI
LUBUKLINGGAU



Ibu yetriRichetia: Pedagang baju.



Ibu Ratna Sari Istri Bapak Yogi: PedagangSembako



Ibu Yesi: Pedagang Makanan.



Ibu Yoan: Manisan
(fotodikirimmelaluWhatsappkarenabeliausedangdiluarkota).



Bapak Yogi: Toke Sawit.



Ibu Sariyah: Seblak.



Ibu Umi Istri Bapak Habibi: Pedagang Sayur.



Ibu Sila Istri Bapak Arpada: Pedagang Makanan.



Ibu Sri ibukandung Bapak Rafendo: Toko Sembako.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH
Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003944 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/PS.04/PP.00.09/ /2024

Pada hari ini Pabu Tanggal 6 Bulan Mei Tahun 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Bella Ok. Nura / 20631064
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Perbankan Syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di Lubuk Linggau (studi kasus di Bank BSI Lubuk Linggau)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Erlin Purwasih

Calon Pembimbing I : Bahman Arifin, ME

Calon Pembimbing II : Pefriyadi, M.M

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. ^{pendukung} Teori yang di gunakan ... Perambahan kecerdasan multital S ...
Perbaiki tipe penulisan
2. ^{pendukung} Pemahaman tentang usaha mikro, pemanfaatan jasa keuangan
3.
4.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Mei 2024

Moderator

Erlin Purwasih

Calon Pembimbing II

Pefriyadi, M.M
NIP.

Calon Pembimbing I

Bahman Arifin, ME
NIP.

NB :
Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk pemberian SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah diteliti / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Nomor : 05/In.14/FS/PP.00 9/03/2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor 0318/In.14.2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama
- Menunjuk saudara:
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Rahman Acifin, M.E | NIP. 19881221 201903 1 009 |
| 2. Pefriyadi, M.M | NIP. 19870201 202012 1 003 |
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- | | |
|----------------|---|
| NAMA | Rella Ok Viana |
| NIM | 20631064 |
| PRODI FAKULTAS | Perbankan Syariah/Syariah dan Ekonomi Islam |
| JUDUL SKRIPSI | Pengaruh Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Lubuklinggau (Studi Kasus di Bank BNI Lubuklinggau) |
- Kedua
- Ketiga
- Keempat
- Kelima
- Keenam
- Kepada yang bersangkutan dimohonkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
 Pada tanggal : 18 Maret 2024

Dr. Pefriyadi, M. Ag.
 NIP. 19870201 202012 1 003

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Kepala IAIN Curup
 3. Kabag AU/AR IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Rella OE Utara
NIM	30621064
PROGRAM STUDI	Perbankan Syariah
FAKULTAS	Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	Rahman Anja, M.E
DOSEN PEMBIMBING II	Pepiyadi, M.M.
JUDUL SKRIPSI	Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Usaha Mikro Leluhur-Linggar (Studi Kasus Di Bank BSI Leluhur-Linggar)
MULAI BIMBINGAN	30 Maret 2024
AKHIR BIMBINGAN	15 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	31 Maret 2024	Latar belakang masalah dipertajam, Disting	
2.		kepada masalah penelitian.	
3.	24 Maret 2024	metodologi penelitian ya digunakan	
4.		sesuai dengan kebutuhan penelitian.	
5.	24 Maret 2024	Masalah penelitian peketikan.	
6.	15 Mei 2024	Dapat diajukan penelitian Ace Babi - 3.	
7.	03 Mei 2024	Revisi Bab IV.	
8.	04 Juli 2024	Ace Babi II - D	
9.		Ujian	
10.			
11.			
12.			

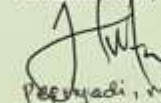
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Rahman Anja, M.E
NIP. 158812212013031009

CURUP,202

PEMBIMBING II,


Pepiyadi, M.M
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Kelsi Ok Viana
NIM	: 20621069
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Rahman Anjin, M.E.
PEMBIMBING II	: Periyadi, M.H.
JUDUL SKRIPSI	: Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Di Lubuk-Linggau (Studi Kasus Di Bank BSI Lubuk-Linggau)
MULAI BIMBINGAN	: 20 Maret 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 13 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	20 Maret 2024	Letak belakang masalah abstrak, Disingkat	f.	
2.		kapada masalah penelitian		f.
3.	20 Maret	metodologi penelitian yang digunakan	f.	
4.		Berikan dengan kebutuhan penelitian		f.
5.	21 Maret 2024	Masalah penelitian selesikan.	f.	
6.	13 Mei 2024	Dapat dijabarkan penelitian Acc Bank (-?)		f.
7.			f.	
8.				f.
9.			f.	
10.			f.	f.
11.			f.	
12.				f.

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 2024.

PEMBIMBING I,

Rahman Anjin, M.E.
NIP. 198812 21 3019 03 1009

PEMBIMBING II,

Periyadi, M.H.
NIP.

Sempro oka 2

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	27% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	15% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal.id Internet Source	2%
2	repository.umj.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
5	journal.stmikjayakarta.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.stain-madina.ac.id Internet Source	1%

PROFIL PENULIS



Nama Rella OK Viara. Tempat tanggal Lahir, Lubuk-linggau 11 Juni 2002. Anak dari seorang ayah yang bernama A Edy Supriyo, S.H dan Ibu Ersila, S.H. Ia merupakan anak kelima dari 5 saudara.

Menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar (SDN) di SD Negeri 45 Lubuk-linggau melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Lubuk-linggau, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Yadika Lubuk-linggau dengan mengambil jurusan IPS. Selanjutnya melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.